

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia Indonesia secara keseluruhan. Pendidikan memiliki peran yang sangat berarti dalam kehidupan. Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses yang dapat mendukung individu dalam meningkatkan diri mereka sehingga dapat menghadapi setiap perubahan yang muncul. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk dikembangkan dalam berbagai ilmu pengetahuan, pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan kecerdasan suatu bangsa. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan individu secara holistik dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari aspek intelektual, emosional, sosial dan spiritual (Oktaviandy et al., 2024). Maka dari itu, peningkatan kualitas pendidikan adalah suatu hal yang harus dikembangkan secara terus-menerus.

Dalam proses pembelajaran, matematika merupakan ilmu yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, matematika disebut sebagai ilmu dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan ilmu-ilmu lainnya. Hal ini terbukti dengan adanya mata pelajaran matematika yang dipelajari sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan (Komariah et al., 2018). Berdasarkan hal tersebut penguasaan akan matematika dapat menuntun ilmu pengetahuan lain dalam proses pembelajaran.

Siswa yang menguasai matematika sejak sekolah dasar dengan baik, dapat memudahkan mereka dalam jenjang studi lebih lanjut.

Sedangkan dalam implementasinya banyak siswa yang berasumsi dan menganggap bahwa matematika merupakan matapelajaran yang sulit karena berkaitan dengan perhitungan, pengukuran dan rumus-rumus yang tidak hanya sekedar hafalan, tetapi juga memerlukan tingkat pemahaman yang tinggi, memiliki kemampuan bernalar secara logis dan kritis. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan matematika, salah satunya adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan konsep, sehingga siswa akan mengalami kesulitan saat menyelesaikan suatu masalah dalam matematika. Oleh sebab itu dalam mempelajari matematika bagian terpenting yang sepenuhnya wajib dipahami dan dikuasai ialah penguasaan konsep.

Dalam pembelajaran matematika ditemukan banyak sekali permasalahan atau kesulitan-kesulitan pada siswa. Salah satunya adalah siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Soal cerita matematika merupakan soal yang terkait dengan kehidupan sehari-hari, dan untuk dicari penyelesaiannya menggunakan kalimat matematika yang memuat bilangan, operasi hitung dan relasi. Kesulitan yang dirasakan siswa saat mengerjakan soal cerita diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam mengartikan soal, baik yang tersirat maupun tersurat pada soal serta siswa sulit memodelkan suatu persoalan ke dalam model

matematika (Yunita & Pratiwi, 2022). Ketika diberi soal yang berbeda dengan soal yang dicontohkan, siswa menanyakan kembali maksud soal tersebut.

Siswa mengalami kesulitan mengaitkan masalah yang sedang dibahas dalam soal dengan model matematika yang cocok sebagai langkah awal penyelesaian soal cerita. Kesulitan ini terjadi karena pada proses pembelajaran guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Aminah & Ayu Kurniawati, 2018). Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita, siswa harus memiliki keterampilan membaca soal (Kraeng, 2021).

Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di SMPK Santa Theresia "Disamakan" Kupang, peneliti menemukan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, yaitu salah satunya adalah kesulitan dalam belajar matematika. Kesulitan belajar tersebut disebabkan karena kurangnya konsentrasi dan kesiapan siswa untuk belajar matematika. Kesulitan belajar tersebut disebabkan karena kurangnya konsentrasi dan kesiapan siswa untuk belajar matematika. Kesulitan belajar matematika dapat dilihat pada saat pembelajaran matematika di dalam kelas. Terdapat banyak siswa yang kurang aktif dan menunjukkan respon yang kurang tepat terhadap pembelajaran matematika.

Hal ini juga pernah peneliti temui pada saat peneliti mengajar siswa-siswi di kelas VII F SMPK Santa Theresia "Disamakan" Kupang, ketika siswa menyelesaikan soal tersebut dengan cepat, dan juga dapat memberikan jawaban yang tepat. Namun ketika pertanyaan yang sama disajikan dalam bentuk soal cerita, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menyelesaikannya dan meskipun telah selesai belum tentu jawabannya benar. Peristiwa ini mengindikasikan bahwa siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal tersebut juga didukung dengan ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, khususnya soal cerita. Adanya permasalahan mengenai kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika bentuk cerita maka hendaknya mendapat perhatian khusus dari para guru.

Guru memiliki berperan penting untuk memotivasi dan membimbing siswa dalam memecahkan masalah, sehingga siswa mampu menyelesaikan soal cerita yang diberikan dan mencari pemecahannya dengan teliti, terstruktur dan tepat. Para siswa dalam menyelesaikan soal cerita harus memiliki kemampuan pemecahan masalah dan penguasaan materi dengan baik. Dalam soal cerita terdapat banyak aspek penyelesaian masalah, dimana dalam penyelesaiannya siswa harus mampu memahami maksud dari permasalahan yang akan diselesaikan, dapat menyusun model matematikanya serta mampu mengaitkan permasalahan tersebut dengan materi pembelajaran yang telah dipelajari

sehingga dapat menyelesaikannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki.

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan operasi hitung pecahan kemungkinan dapat disebabkan karena siswa kurang mencermati soal dan memahami kalimat demi kalimat serta mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan, serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara tepat (Ardani & Nurkhafidhoh, 2021). Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita menunjukkan adanya kendala dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu, diperlukan upaya untuk memperbaiki proses belajar mengajar tersebut. Namun sebelum melakukan perbaikan perlu dilakukan analisis kesulitan apa saja yang dihadapi siswa ketika mengerjakan soal cerita. Hal ini memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dan melakukan langkah perbaikan yang tepat untuk proses belajar mengajar selanjutnya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pecahan*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan mengenai permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apa saja kesulitan yang dialami oleh siswa kelas VII F SMPK St. Theresia

"Disamakan" Kupang dalam menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung pecahan.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa VII F SMPK St. Theresia "Disamakan" Kupang dalam menyelesaikan soal cerita operasi hitung pada pecahan.

D. Batasan Istilah

Adapun batasan - batasan istilah dalam penelitian ini ialah:

1. Analisis

Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Kesulitan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kesulitan adalah hambatan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada pecahan.

3. Soal Cerita

Soal cerita dalam matematika adalah soal yang disajikan dalam bentuk kalimat sehari-hari dan umumnya merupakan aplikasi dari konsep matematika yang dipelajari.

4. Pecahan

pecahan merupakan bagian dari bilangan rasional yang bukan bilangan bulat.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini hasilnya dapat bermanfaat untuk berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada guru tentang jenis dan penyebab kesulitan siswa pada saat mengerjakan soal pemecahan masalah matematika bentuk cerita khususnya pada materi pecahan. Dengan demikian guru dapat mencegah penyebab-penyebab kesulitan tersebut serta memberikan solusi untuk mengurangi kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa sehingga hasil belajar matematika siswa dapat meningkat.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan membantu siswa mengetahui kesulitan yang dialami dalam belajar matematika, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik khususnya soal cerita pada materi pecahan.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan literatur bagi sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran matematika khususnya soal cerita pada materi pecahan di kelas VII SMP.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang jenis kesulitan, penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dan upaya untuk mengurangi kesulitan tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan bekal untuk peneliti saat menjadi guru SMP pada siswa diwaktu mendatang.